

## **Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Barito Utara Tahun 2016-2020**

**Suratmi\*, M. Anshar Nur**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

\*[suratmi.ulm@gmail.com](mailto:suratmi.ulm@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze how the growth rate of PAD revenue and PAD sources is, find out the low contribution of PAD sources and analyze the effectiveness and contribution of PAD and Balancing Fund revenues to North Barito Regency Regional Income in 2016-2020. This study uses descriptive quantitative methods using primary data sources and secondary data. The results showed that: (1) The growth rate of PAD was 8%, and the sources of PAD were taxes 16%, user fees 13%, legitimate wealth management 11% and other legitimate PAD 6%, all with unsuccessful criteria. (2) Regional retribution revenue is a source of PAD revenue with the lowest contribution of 9.17% (very low) in 2016-2020. (3) The average effectiveness of PAD in 2016-2020 is 96.46% (effective), and the average effectiveness of balancing funds in 2016-2020 is 99.88% (effective). (4) The average contribution of PAD revenue to regional income in 2016-2020 is 5.93% (very low) and the average contribution of balancing funds to regional income in 2016-2020 is 82.88% (very good).*

**Keywords:** *Effectiveness; Contribution; PAD; Balancing Fund; Regional Income*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana laju pertumbuhan penerimaan PAD dan sumber PAD, mengetahui kontribusi sumber PAD yang rendah serta menganalisis efektivitas dan kontribusi yang diberikan penerimaan PAD dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Barito Utara tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Laju pertumbuhan PAD adalah 8%, dan sumber PAD yaitu pajak 16%, retribusi 13%, pengelolaan kekayaan yang sah 11% dan Lain-lain PAD yang sah 6%, semua dengan kriteria tidak berhasil. (2) Penerimaan retribusi daerah merupakan sumber penerimaan PAD dengan kontribusi yang paling rendah 9,17% (sangat kurang) tahun 2016-2020. (3) Rata-rata efektivitas PAD tahun 2016-2020 adalah 96,46% (efektif), dan rata-rata efektivitas dana perimbangan tahun 2016-2020 adalah 99,88% (efektif). (4) Rata-rata kontribusi penerimaan PAD terhadap pendapatan daerah tahun 2016-2020 adalah 5,93% (sangat kurang) dan rata-rata kontribusi dana perimbangan terhadap pendapatan daerah tahun 2016-2020 82,88% (sangat baik).

**Kata Kunci :** Efektivitas; Kontribusi; PAD; Dana Perimbangan; Pendapatan Daerah

### **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan otonomi daerah bertujuan dalam hal mempercepat terwujudnya pemerataan kesejahteraan masyarakat untuk mengoptimalkan pelayanan publik, dengan cara memanfaatkan peran aktif masyarakat setempat guna mendorong daya saing antardaerah. Pemberian otonomi daerah tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas di sektor publik di Indonesia. Tercapainya otonomi daerah yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap adanya desentralisasi fiskal bagi pemerintah daerah Kabupaten Barito Utara guna memberikan pemerataan kemampuan keuangan daerah masing-masing daerah otonom. Demi tercapainya desentralisasi fiskal dan

pembangunan daerah yang merata guna menghasilkan otonomi daerah efektif, maka pemerintah harus mampu menggali beberapa potensi-potensi yang dimiliki daerahnya. Potensi daerah yang dimiliki pemerintah daerah Kab. Barito Utara pada sektor keuangan daerah adalah dengan meningkatkan pendapatan daerah guna sebagai penunjang atas kegiatan dan program yang ada pada daerah.

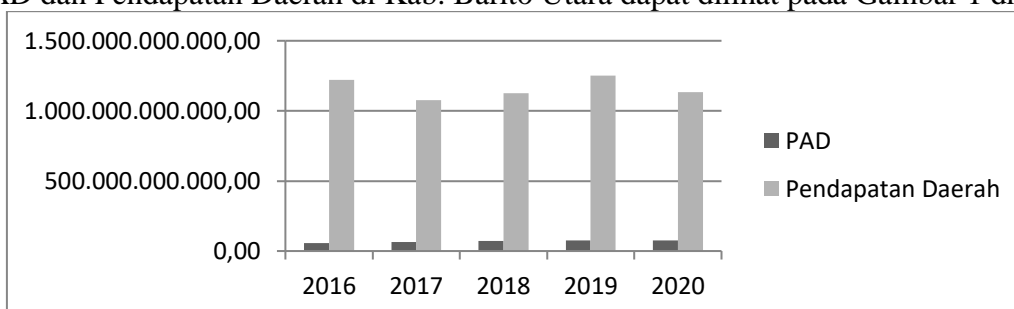
Sumber penunjang dari pendapatan daerah adalah salah satunya pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan asli daerah dalam struktur APBD merupakan elemen penting bagi sumber pendapatan daerah dalam mendukung adanya penyelenggaraan pemerintahan guna melaksanakan pembangunan maupun pelayanan publik secara merata. Oleh karena itu, dengan menekankan sumber pendapatan asli daerah diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap terjadinya pembangunan ekonomi dan pelayanan publik daerah secara merata. Dalam pengelolaan maupun penerimaan sumber pendapatan asli daerah di kabupaten Barito Utara ini tentunya tidak selalu berjalan mulus. Kontribusi PAD yang hanya sebesar 6%-8% dari sumber pendapatan lainnya, membuat pemerintah merasa kesulitan dalam mengatur dan mengelola sumber pendapatan asli daerah ini, sehingga dalam merealisasikan pendapatan asli daerah sesuai dengan target yang telah ditetapkan ini agak sulit dan tertatih-tatih. Untuk lebih jelas dalam memperlihatkan bagaimana penerimaan pendapatan asli daerah di dari sektor target maupun realisasi yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten Barito Utara tahun 2016-2020 maka dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Target dan Realisasi Penerimaan PAD Kab. Barito**

Tahun	Target	Realisasi	%
2018	79.682.169.648,00	71.442.643.912,31	89,66
2019	85.682.169.648,00	74.323.657.390,28	86,74
2020	101.985.210.655,00	75.905.709.920,14	74,43
<b>Total</b>	<b>267.349.549.951,00</b>	<b>221.672.011.222,73</b>	<b>82,91</b>

Sumber : Data diolah 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir yaitu dimulai pada tahun 2018 sampai dengan 2020 realisasi pendapatan asli daerah Kabupaten Barito Utara tidak mampu mencapai target dengan perbandingan yang lumayan signifikan, dengan total efektivitas yang diperoleh adalah sebesar 82,91% yang artinya pendapatan asli daerah pada tahun 2018-2020 hanya cukup efektif. Hal ini menjadi sebuah rumusan ataupun patokan bagi pemerintah untuk memberikan gebrakan upaya untuk meningkatkan kembali pendapatan asli daerahnya agar tercapainya keefektivitasan terhadap tercapainya target PAD yang telah ditetapkan, baik itu menggali potensi yang dimiliki daerah ataupun menambahkan objek-objek penunjang pendapatan asli daerahnya guna memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap tercapainya jumlah pendapatan daerah yang diharapkan. Adapaun data perbandingan antara penerimaan PAD dan Pendapatan Daerah di Kab. Barito Utara dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1. Perbandingan Penerimaan PAD dan Pendapatan Daerah Kab.Barito Utara, 2016-2020**

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan data perbandingan pada gambar di atas, dapat dikatakan bahwa kontribusi yang diberikan oleh penerimaan Pendapatan Asli Daerah terhadap tercapainya total Pendapatan daerah di Kabupaten Barito Utara adalah masih sangat kurang dan kecil. Oleh karena itu untuk meningkatkan penerimaan PAD guna memiliki efektivitas dan kontribusi yang tinggi, maka salahsatu caranya adalah dengan mengoptimalkan sumber-sumber penerimaannya, seperti pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan yang sah dan Lain-lain PAD yang sah. Sumber penerimaan pendapatan asli daerah ini sangat memerikan pengaruh yang besar terhadap jumlah penerimaan PAD yang diterima oleh Pemerintah Kab. Barito Utara, oleh karena itu diharapkan sumber penerimaan PAD memiliki nilai yang besar dan juga berkontribusi besar terhadap tercapainya penerimaan PAD.

Kecilnya penerimaan PAD yang dimiliki pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan daerah tersebut, maka pemerintah perlu mengoptimalkan sumber pendapatan daerah yang lainnya guna tercapai dengan baiknya pembangunan daerah dan pelayanan publik yang merata, oleh karena itu pemerintah daerah mensiasati itu dengan cara mengoptimalkan pengelolaan transfer pusat yang berasal dari pemerintah pusat yaitu dana perimbangan.

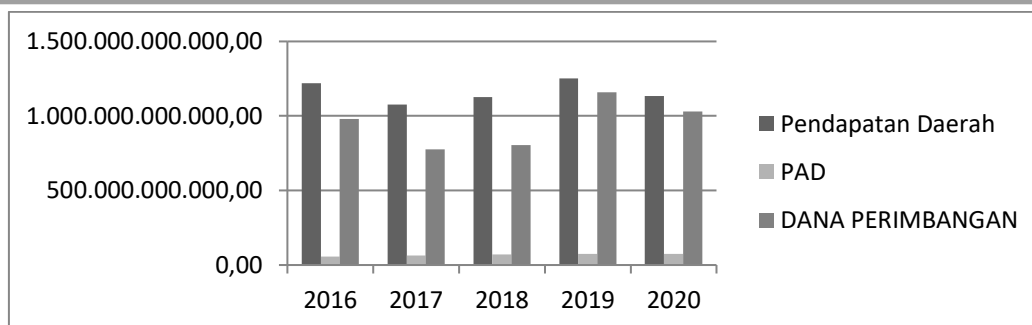
Dana perimbangan menjadi sumber pendapatan daerah terbesar di Kab.Barito Utara, sesuai dengan informasi yang didapatkan dana perimbangan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah dengan rata-rata sebesar 90%. Penerimaan yang bersumber dari dana perimbangan ini tentunya diluar kendali pemerintah daerah yang mana dana tersebut ditentukan langsung oleh pemerintah pusat berdasarkan dengan adanya formulasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan serta dengan melihat bagaimana hasil kinerja pemerintah daerah dalam menyelenggarakan program pemerintah yang telah ditentukan oleh Pemerintah pusat. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan mampu menyelesaikan program-program yang dinilai mampu mempengaruhi adanya penerimaan dana perimbangan ini dengan tetap waktu dan tepat sasaran sehingga tidak mengganggu penerimaan dana perimbangan yang akan diterima pada tahun berikutnya. Adapun data target dan realisasi penerimaan Dana Perimbangan Kab. Barito Utara dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2**  
**Target dan Realisasi Penerimaan Dana Perimbangan Kab. Barito Utara, 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
<b>2016</b>	976.968.902.000	980.138.182.539	100,30%
<b>2017</b>	823.641.796.000	776.569.082.687	94,30%
<b>2018</b>	872.557.149.000	885.093.238.715	101,40%
<b>2019</b>	1.159.887.921.000	1.157.066.448.631	99,80%
<b>2020</b>	994.628.244.760	1.030.432.124.622	103,60%
<b>Rata-rata</b>			99,88%

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan penerimaan dan efektivitas dari dana perimbangan yang besar, mampu memberikan kontribusi yang besar pula terhadap total pendapatan daerah. Tingginya penerimaan dana perimbangan ini diharapkan mampu menutupi kurangnya dan memberikan efek dorongan kepada pendapatan asli daerah guna untuk menghasilkan pembangunan daerah dan pelayanan publik yang merata serta erciptanya desentralisasi fiskal yang baik. Untuk melihat bagaimana gambaran perbandingan antara penerimaan Pendapatan Daerah, PAD dan Dana Perimbangan di Kab. Barito Utara dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Perbandingan Penerimaan Pendapatan Daerah, PAD dan Dana Perimbangan di Kab. Barito Utara, 2016-2020**

Sumber : Data diolah 2022

Dilihat dari grafik pada gambar di atas terlihat bahwa rata-rata 90% penyumbang terbesar untuk pendapatan daerah di Kab. Barito Utara pada tahun 2016-2020 adalah berasal dari dana perimbangan. Meskipun begitu, pendapatan asli daerah juga memiliki peran penting dalam pengalokasian pendapatan daerah demi memberikan pemerataan pembangunan daerah yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana laju pertumbuhan penerimaan PAD dan sumber PAD, mengetahui kontribusi sumber PAD yang rendah serta menganalisis efektivitas dan kontribusi yang diberikan penerimaan PAD dan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Barito Utara tahun 2016-2020.

#### **PENELITIAN TERDAHULU**

(Widyaningsih et al., 2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2012-2016 Serta Proyeksi Pada Tahun 2017 dan 2018”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan PAD pada tahun 2012-2016 sudah efektif dengan tingkat persentasenya melebihi 100%. Dan dilihat pada kontribusi PAD, dapat dikatakan bahwa persentase kontribusi pada tahun 2012-2016 mengalami kenaikan, namun kriteria kontribusi masih pada kondisi kurang sampai dengan sedang.

(Abdulaziz, 2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah Kota Surabaya”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kontribusi PAD terhadap pendapatan tahun 2015-2019 berada di rata-rata 61,47% yang artinya kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah termasuk dalam kriteria sangat baik. Adapun tingkat efektivitas PAD terhadap pendapatan daerah berada pada rata-rata 109,6% yang mana artinya melebihi 100% sehingga keefektifitasan PAD terhadap pendapatan daerah di Surabaya pada tahun 2015-2019 termasuk ke dalam kriteria sangat efektif.

(Rozi, 2020), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kontribusi dan Efektivitas Sumber-Sumber PAD dan Dana Perimbangan Terhadap APBD Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan”. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tingkat efektivitas PAD Prov. Kalimantan Selatan pada tahun 2014-2018 rata-rata pertahunnya sebesar 86,37% (efektif). Efektivitas dana perimbangan pada tahun yang sama memperoleh hasil rata-rata 101,96% (efektif). 2) Kontribusi PAD pada tahun 2014-2018 terhadap APBD dengan kisaran rata-rata 49,35% (baik). Sedangkan untuk kontribusi dana perimbangan pada tahun 2014-2018 terhadap APBD dengan rata-rata 41,69% pertahunnya sehingga (Cukup).

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan data yang diperoleh menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah dan BPS dengan periode selama lima tahun yakni tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan wawancara langsung sebagai pendukung sumber data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan suatu gambaran atau deskripsi tentang keadaan suatu objek berdasarkan dengan fakta-fakta yang terjadi dengan diiringi dengan pengumpulan data, menganalisis hingga pengambilan kesimpulan diakhir (Lubis, 2018). Dalam penelitian ini analisis deksripsi digunakan untuk melihat dan menganalisis bagaimana perkembangan pada pendapatan daerah di Kabupaten Barito Utara beserta penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan.

#### Analisis Laju Pertumbuhan PAD dan Sumber PAD

$$r = \frac{X_i - X^{-1}}{X^{-1}} \times 100\%$$

Sumber : Halim , 2007 (Lubis, 2018)

Keterangan :

r = Laju Pertumbuhan

$X_i$  = Pendapatan Asli Daerah dan Sumber PAD tahun sekarang

$X^{-1}$  = Pendapatan Asli Daerah dan Sumber PAD tahun sebelumnya

Menurut Halim (2007), ada beberapa kriteria dari tingkat laju pertumbuhan yaitu jika nilai tingkat pertumbuhan sebesar <30% (tidak berhasil), 30%-55% (kurang berhasil), 55%-70% (cukup berhasil), 70%-85% (berhasil) dan 85%-100% (sangat berhasil) (Lubis, 2018) .

#### Analisis Efektivitas

Rumus dalam menghitung Efektivitas PAD adalah sebagai berikut :

$$\text{EFEKTIVITAS} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Sumber : (Lubis, 2018)

Rumus dalam menghitung efektivitas Penerimaan Dana Perimbangan :

$$\text{EFEKTIVITAS} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Dana Perimbangan}}{\text{Target Penerimaan Dana Perimbangan}} \times 100\%$$

Sumber : (Lubis, 2018)

Menurut (Depdagri, Kepmendagri No. No. 690.900.327) ada beberapa kriteria dari rasio efektivitas yang dapat dikategorikan jika nilai efektivitas >100% sangat efektif, 90%-100% efektif, 80%-90% cukup efektif, 60%-80% kurang efektif dan jika nilai efektivitas <60% masuk dalam kategori tidak efektif (Lubis, 2018).

#### Analisis Kontribusi

Rumus untuk menghitung kontribusi PAD terhadap Pendapatan Daerah :

$$\text{Kontribusi PAD} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Sumber : Halim, 2004 (Abdulaziz, 2021)

Rumus untuk menghitung kontribusi Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Daerah:

$$\text{Kontribusi Dana Perimbangan} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Dapper}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Sumber : Halim, 2004 (Abdulaziz, 2021)

Menurut Halim (2004), Rasio dari kontribusi dapat dikategorikan menjadi beberapa kriteria, yaitu jika nilai kontribusi <10% sangat kurang, 10%-20% kurang, 20%-30% cukup baik, 40%-50% baik dan >50% sangat baik (Abdulaziz, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Laju Pertumbuhan Penerimaan PAD dan Sumber PAD Kab.Barito Utara tahun 20016-2020

#### 1. Analisis Laju Pertumbuhan Penerimaan PAD Kab.Barito

**Tabel 3**  
**Laju Pertumbuhan Penerimaan PAD Kab.Barito Utara,2016-2020**

Tahun Anggaran	PAD	Pertumbuhan	Keterangan
2016	56.578.989.269,50	-	
2017	64.810.020.218,00	14,5%	Tidak Berhasil
2018	71.442.643.912,31	10,2%	Tidak Berhasil
2019	74.323.657.390,28	4,0%	Tidak Berhasil
2020	75.905.709.920,14	2,1%	Tidak Berhasil

Sumber data : Data diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata Laju Pertumbuhan pada penerimaan pendapatan asli daerah pad tahun 2016-2020 adalah sebesar 8% setiap tahunnya. Laju Pertumbuhan PAD tertinggi dalam periode tersebut adalah pada tahun 2017 dengan angka kontribusi sebesar 14,5% dan Laju Pertumbuhan terendah adalah pada pada tahun 2020 yang hanya mampu mencapai angka 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laju Pertumbuhan PAD pada tahun 2016-2020 masuk ke dalam kriteria tidak berhasil dikarenakan hasil dari rata-rata persentase Laju Pertumbuhannya masih di bawah angka 50%.

Rendahnya Laju Pertumbuhan penerimaan PAD ini disebabkan karena memang rendahnya angka penerimaan PAD dan perkembangan penerimaan yang tidak signifikan setiap tahunnya. Hal ini bisa dikarenakan karena beberapa faktor seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dalam upaya meningkatkan PAD seperti turut dalam pembayaran pajak maupun retribusi guna meningkatkan pembangunan daerah.

#### 2. Laju Pertumbuhan Sumber Penerimaan PAD

**Tabel 4**  
**Laju Pertumbuhan Sumber Penerimaan PAD diKab. Barito Utara, 2016-2020**

Tahun	Pajak	r	Retribusi	r	Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Sah	r	Lain-Lain PAD yang Sah	r
2016	9.595,71	-	4.345,67	-	5.689,13	-	36.948,48	-
2017	8.550,87	11%	4.208,65	-3%	7.906,77	28%	44.143,72	16%
2018	12.059,73	41%	7.540,62	44%	8.650,61	9%	43.191,69	2%
2019	14.252,61	18%	7.611,05	1%	8.882,90	3%	43.577,10	1%
2020	16.697,97	17%	8.274,37	8%	8.727,33	2%	42.206,05	-3%
<b>Rata-rata</b>	<b>12.890,30</b>	<b>16%</b>	<b>6.908,67</b>	<b>13%</b>	<b>8.541,90</b>	<b>11%</b>	<b>43.279,64</b>	<b>6%</b>

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dikehui bahwa rata-rata laju pertumbuhan penerimaan pajak daerah pada tahun 2016-2010 adalah sebesar 16% atau dapat dikategorikan sebagai tidak berhasil. Sumber penerimaan dari segi retribusi daerah memiliki laju pertumbuhan dengan rata-rata 13% atau tidak berhasil. Penerimaan dari pengelolaan kekayaan Daerah yang Sah memiliki laju pertumbuhan sebesar 11% dengan kriteria tidak berhasil. Dan dari segi lain-lain PAD yang sah memiliki laju pertumbuhan sebesar 6% dengan kriteria tidak berhasil, meskipun memiliki

jumlah penerimaan yang paling besar pada tahun 2016-2020, penerimaan yang bersumber dari Lain-lain PAD yang sah ini merupakan sumber penerimaan PAD dengan tingkat laju pertumbuhan terkecil dibanding penerimaan lainnya.

### **Analisis Kontribusi Sumber Penerimaan PAD terhadap PAD**

Berdasarkan data, secara garis besar yang berkontribusi sangat baik dan besar terhadap adanya penerimaan pendapatan asli daerah adalah jenis penerimaan Lain-lain PAD yang sah, dengan rata-rata kontribusi terhadap PAD selama periode anggaran tahun 2016-2020 adalah sebesar 61,62% setiap tahunnya dengan kriteria yaitu sangat baik. Sumber penerimaan PAD yang masuk ke dalam kriteria kurang adalah berasal dari penerimaan pajak daerah dan pengelolaan kekayaan yang sah. Penerimaan pajak daerah rata-rata nilai kontribusi dalam beberapa periode yaitu 2016-2020 adalah sebesar 17,64% setiap tahunnya. Sedangkan pengelolaan kekayaan yang sah pada tahun 2016-2020 memiliki nilai rata-rata kontribusi sebesar 11,56% dengan kriteria yang sama seperti pajak daerah yaitu masih dalam kategori kurang.

Kontribusi terendah pada komponen sumber pendapatan asli daerah pada tahun 2016-2020 adalah berasal dari sumber penerimaan retribusi daerah, dengan rata-rata penerimaan sebesar 9,17% dengan kriteria sangat kurang. Sehingga dapat dikatakan bahwa retribusi memberikan kontribusi yang sangat kecil dibanding sumber penerimaan lainnya, sehingga menyebabkan penerimaan total PAD juga rendah dan bahkan tidak mencapai target.

### **Analisis Efektivitas Penerimaan PAD dan Dana Perimbangan**

#### **Analisis Efektivitas Penerimaan PAD**

**Tabel 5**  
**Efektivitas Penerimaan PAD Kab. Barito Utara, 2016-2020**

Tahun Anggaran	Target Anggaran	Realisasi	Efektivitas (%)	Keterangan
2016	46.401.029.094,00	56.578.989.269,50	121,93	Sangat Efektif
2017	59.162.804.613,00	64.810.020.218,00	109,55	Sangat Efektif
2018	79.682.169.648,00	71.442.643.912,31	89,66	Cukup Efektif
2019	85.682.169.648,00	74.323.657.390,28	86,74	Cukup Efektif
2020	101.985.210.655,00	75.905.709.920,14	74,43	Kurang Efektif

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan dari interpretasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persentase efektivitas pendapatan asli daerah dalam periode tahun anggaran 5 tahun yang diteliti yakni tahun 2016-2020 mengalami penurunan efektivitas setiap tahunnya, dengan rata-rata efektivitas adalah sebesar 96,46%.

Pada tahun 2016 dan tahun 2017 efektivitas pendapatan asli daerah mampu melampaui 100%, yang artinya realisasi pendapatan asli daerah lebih besar dari pada target anggaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Barito Utara, yang artinya pada tahun tersebut yakni pada tahun 2016-2017 kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas dalam penyelenggaraan otonomi daerah tergolong efektif.

Pada tahun 2018-2020 efektivitas pendapatan asli daerah mengalami penurunan dengan hanya mampu mencapai kriteria cukup efektif bahkan kurang efektif pada tahun 2020, yang artinya nilai persentase efektivitas PAD pada tahun 2018-2020 tidak mampu mencapai 100% dan realisasi penerimaan PAD lebih kecil dibandingkan target yang telah ditetapkan.

*Analisis Efektivitas Penerimaan Dana Perimbangan*

**Tabel 6**

**Efektivitas Penerimaan Dana Perimbangan Kab. Barito Utara 2016-2020**

Tahun	Target Anggaran	Realisasi	Efektivitas	Keterangan
2016	976.968.902.000	980.138.182.539	100,3%	Sangat Efektif
2017	823.641.796.000	776.569.082.687	94,3%	Efektif
2018	872.557.149.000	885.093.238.15	101,4%	Sangat Efektif
2019	1.159.887.921.000	1.157.066.448.631	99,8%	Efektif
2020	994.628.244.760	1.030.432.124.622	103,6%	Sangat Efektif

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari penerimaan target dan realisasi dana perimbangan di Kabupaten Barito Utara pada tahun anggaran 2016-2020 mengalami fluktuatif atau tidak tetap, sehingga menyebabkan perkembangan untuk penerimaan dana perimbangan mengalami naik turun. Walaupun mengalami fluktuatif, rata-rata efektivitas pada penerimaan dana perimbangan pada tahun 2016-2020 adalah sebesar 99,9% setiap tahunnya yang artinya pada 5 tahun anggaran tersebut, penerimaan dana perimbangan yang diperoleh oleh Kab.Barito Utara adalah rata-rata bernilai efektif, yang mana nilai rata-rata efektivitas dalam 5 tahun yakni pada tahun 2016-2020, 0,01% hampir mendekati nilai 100%.

Berhasilnya menjalankan program-program yang diberikan pemerintah pusat sesuai dengan waktu dan aturan yang telah ditentukan akan memberikan pengaruh yang positif terhadap penerimaan dana perimbangan, baik dalam segi ketepatan waktu penerimaan dana perimbangan ataupun besarnya jumlah penerimaan dana perimbangan yang didapatkan pemerintah daerah khususnya pada sumber penerimaannya seperti Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) untuk tahun berikutnya,

**Analisis Kontribusi Penerimaan PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Pendapatan Daerah Kab. Barito Utara tahun 2016-2020**

*Analisis Kontribusi Penerimaan PAD terhadap Pendapatan Daerah Kab. Barito Utara, 2016-2020*

**Tabel 7**

**Kontribusi Penerimaan PAD terhadap Pendapatan Daerah Kab.Barito Utara, 2016-2020**

Tahun	Realisasi PAD	Realisasi Pendapatan Daerah	Kontribusi (%)	Keterangan
2016	56.578.989.269,50	1.219.680.569.852,35	4,64	Sangat Kurang
2017	64.810.020.218,00	1.075.758.067.239,00	6,02	Sangat Kurang
2018	71.442.643.912,31	1.125.837.633.634,78	6,35	Sangat Kurang
2019	74.323.657.390,28	1.253.173.540.620,18	5,93	Sangat Kurang
2020	75.905.709.920,14	1.133.369.126.856,00	6,70	Sangat Kurang



**Rata-Rata**

**5,93**

Sangat Kurang

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dalam segi penerimaan yang diterima oleh pemerintah dari realisasi pendapatan asli daerah dan juga total pendapatan daerah Kabupaten Barito Utara pada tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun rata-rata kontribusi yang diberikan oleh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah hanya sebesar 5,93%, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi penerimaan PAD masih sangat kurang terhadap adanya jumlah pendapatan daerah yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten Barito Utara.

Rendahnya kontribusi yang diberikan PAD terhadap total pendapatan yang diperoleh menjadi hal yang penting bagi pemerintah dalam melakukan kerja keras dalam upaya meningkatkan potensi-potensi pendapatan asli daerah yang dimiliki daerah untuk meningkatkan angka kemandirian daerahnya sehingga pemerintah daerah mampu mendanai semua kebutuhan daerahnya dengan baik dan menghasilkan pelayanan publik yang merata.

***Analisis Kontribusi Penerimaan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Daerah Kab. Barito Utara, 2016-2020***

**Tabel 8**  
**Penerimaan Dana Perimbangan terhadap Pendapatan Daerah Kab. Barito Utara, 2016-2020**

Tahun	Realisasi Daper	Realisasi Pendapatan Daerah	Kontribusi (%)	Keterangan
2016	980.138.182.539	1.219.680.569.852,35	80,36	Sangat Baik
2017	776.569.082.687	1.075.758.067.239,00	72,19	Sangat Baik
2018	885.093.238.715	1.125.837.633.634,78	78,62	Sangat Baik
2019	1.157.066.448.631	1.253.173.540.620,18	92,33	Sangat Baik
2020	1.030.432.124.622	1.133.369.126.856,00	90,92	Sangat Baik
<b>RATA-RATA</b>			<b>82,88</b>	

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari penerimaan dana perimbangan terhadap pendapatan daerah Pemerintah Kabupaten Barito Utara pada tahun anggaran 2016-2020 mengalami fluktuatif ataupun naik turun. Meskipun demikian, namun angka persentase kontribusi tersebut mencapai angka rata-rata 82,88%, yang artinya dana perimbangan memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap tercapainya jumlah angka pada pendapatan daerah karena mampu mencapai angka di atas 50%. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informasi narasumber yang saya wawancarai, yang menyebutkan bahwa hampir semua sumber pendapatan daerah adalah berasal dari transfer pusat atau dana perimbangan ini. Dimana disebutkan bahwa rata-rata kontribusi dana perimbangan terhadap tercapainya jumlah pendapatan adalah sebesar 90% setiap tahunnya.

Disamping besarnya sumber pendapatan daerah yang berasal dana perimbangan ini, membuat Kabupaten Barito Utara memiliki kemandirian keuangan yang rendah. Sehingga dalam praktiknya, secara normatif, dana perimbangan ini diharapkan mampu memberikan efek dorongan dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sehingga dapat mengurangi adanya ketergantungan daerah terhadap adanya transfer dana yang berasal dari pemerintah pusat dengan tujuan meningkatkan kemandirian keuangan daerahnya sendiri.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : pertama, laju pertumbuhan PAD di Kab. Barito Utara tahun 2016-2020 adalah dengan rata-rata 8%, dan sumber PAD yaitu pajak 16%, retribusi 13%, pengelolaan kekayaan yang sah 11% dan Lain-lain PAD yang sah 6%, semua dengan kriteria tidak berhasil. Kedua, penerimaan retribusi daerah merupakan sumber penerimaan PAD pada tahun 2016-2020 dengan kontribusi yang paling rendah dengan rata-rata 9,17% (sangat kurang) sehingga dapat dikatakan sumber penerimaan ini memberikan pengaruh terhadap rendahnya penerimaan PAD di Kab. Barito Utara, tahun 2016-2020. Ketiga, rata-rata efektivitas PAD tahun 2016-2020 adalah 96,46% (efektif), dan rata-rata efektivitas dana perimbangan tahun 2016-2020 adalah 99,88% (efektif). Keempat, rata-rata kontribusi yang diberikan penerimaan PAD terhadap pendapatan daerah tahun 2016-2020 adalah 5,93% (sangat kurang) dan rata-rata kontribusi yang diberikan penerimaan dana perimbangan terhadap pendapatan daerah tahun 2016-2020 82,88% (sangat baik).

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah keefektivitasan memiliki arti bahwa sukses atau tercapainya suatu kegiatan sesuai dengan apa yang ditargetkan, semakin besar efektivitas yang diperoleh memiliki arti semakin bagus juga kinerja suatu badan atau perorangan untuk melakukan kegiatan atau program sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan. Jika keefektivitasan dihubungkan dengan pendapatan daerah maka memiliki arti bahwa, semakin tinggi efektivitas pendapatan daerah yang diperoleh suatu daerah maka artinya semakin tinggi juga keberhasilan pemerintah daerah dalam melakukan peningkatan realisasi pada pendapatan daerah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Implikasi dari segi praktis pada hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan bagi Pemerintah daerah dalam melakukan peningkatan sumber pendapatan daerah di Kabupaten Barito Utara. Tercapainya program-program atau target yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat untuk Pemerintah Daerah Kab. Barito Utara dengan tepat waktu sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan akan berpengaruh terhadap penerimaan dana transfer pusat atau Dana Perimbangan seperti DBH, DAK, DAU untuk tahun berikutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulaziz, N. (2021). Analisis Kontribusi dan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1575-1580.
- Berliana, S. A. (2019). *Kontribusi Bank Tabungan Negara Syariah Dalam Peningkatan Perekonomian Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam)*. Dipetik Februari 21, 2022, dari Thesis Undergrade: <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/761>
- Effendi, R. (2012). Analisis Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. *Kompetitif Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang Pelindung*, 1(1), 1-113.
- Istifarini, D. M. (2020). *ANALISIS LAJU PERTUMBUHAN, EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENERIMAAN PAJAK RESTORAN DAN PAJAK HOTEL DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PONTIANAK TAHUN 2016-2018*. Diambil kembali dari Skripsi Thesis, Fakultas Ekonomi & Bisnis: <http://repository.unmuhpnk.ac.id/1135/>
- Lubis, F. (2018). *Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Meda*. Diambil kembali dari Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara: <http://repository.usu.ac.id/handle/12345678/2331>

- 
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2020). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2019). *Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Rosalina, I. (2012). *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Karangrejo Kabupaten Magetan*. [Skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial
- Rozi, E. F. (2020). *Analisis Kontribusi dan Eefektivitas Sumber- Sumber PAD dan Dana Perimbangan Terhadap APBD Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang RI. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang, RI. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah*.
- Widyaningsih, Y. E., Astuti, W., & Utami, K. S. (2018). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2012-2016 Serta Proyeksi Pada Tahun 2017 dan 2018. *Jurnal Ebbank*, 9(1), 22–31.